

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi, dalam pengertian luas mengacu pada pengertian yang menyangkut proses, prinsip dan prosedur yang dipergunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, metodologi penelitian yang dikemukakan dalam bab ini berkaitan dengan proses, prinsip dan prosedur penelitian.

A. Metode Penelitian

Metode adalah cara atau alat yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Tujuan penelitian adalah untuk mengungkap, menggambarkan, dan menyimpulkan melalui cara-cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitian. Dalam penelitian ini metode yang penulis gunakan adalah metode deskriptif karena metode ini dapat digunakan untuk mengungkapkan, menggambarkan dan menyimpulkan hasil yang diteliti.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui alat pengumpulan data, disusun, dijelaskan, dan dianalisis. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas sehingga tujuan penelitian ini tercapai seperti apa yang diharapkan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam menyusun sampai analisa data hingga mendapatkan gambaran sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan sumber data. Pada umumnya

sumber data dalam sebuah penelitian disebut populasi menurut Sudjana (2001:84) pengertian populasi sebagai berikut:

“Totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya, dinamakan populasi”

Pendapat di atas menjelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian baik berupa benda hidup seperti: manusia, benda mati, ataupun berupa gejala maupun peristiwa-peristiwa yang dijadikan sumber data dengan memiliki karakteristik tertentu di dalam berbagai penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Melayu Riau yang berada di Kota Pekanbaru, Seperti yang terlihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Populasi	Banyaknya
1	Budayawan	20
2	Sejarahwan	20
3	Pengurus inti KONI Propinsi	10
4	Pengurus inti KONI Pekanbaru	10
5	Penjabat Dispora	10
6	Masyarakat Pencak silat	80
Jumlah		150

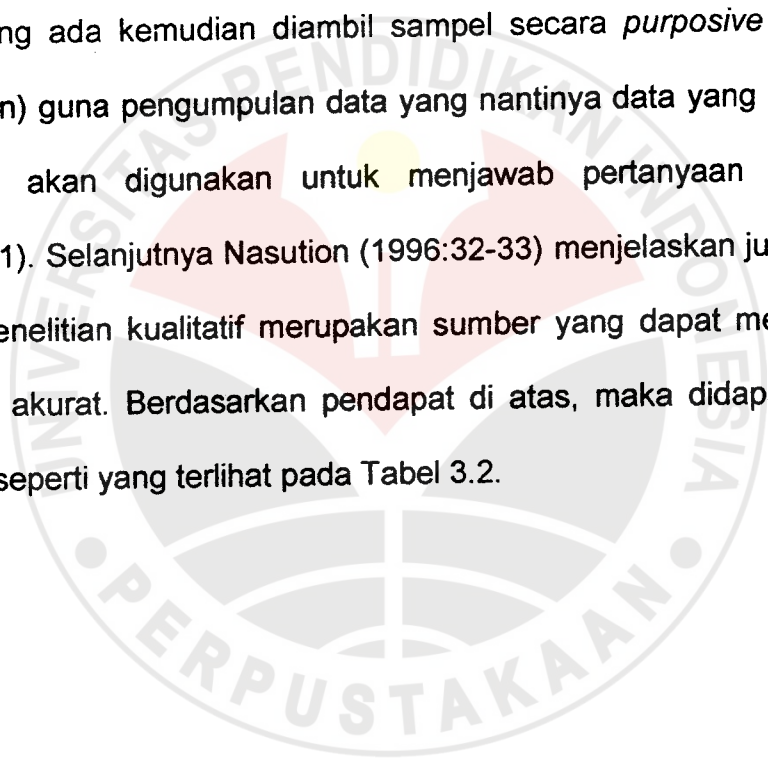
Sumber: Lembaga Adat Melayu Riau 2004
KONI Propinsi 2004
Dispora Kota Pekanbaru 2004.

2. Sampel

Sampel penelitian menurut Sugiyono (1994:57) merupakan sebagian dari populasi yang mewakili sifat-sifat dan karakter yang sama sehingga betul-betul mewakili populasi. Lebih jelas menurut Arikunto (1993:107) sebagai berikut:

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek atau populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah objek atau populasinya besar dari 100, maka bisa diambil 10-15% atau 20 sampai 25% atau lebih”.

Populasi yang ada kemudian diambil sampel secara *purposive sampling* (sesuai kebutuhan) guna pengumpulan data yang nantinya data yang terkumpul dari sampel ini akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Nasution, 1996:11). Selanjutnya Nasution (1996:32-33) menjelaskan juga bahwa sampel dalam penelitian kualitatif merupakan sumber yang dapat memberikan informasi secara akurat. Berdasarkan pendapat di atas, maka didapat sampel sebagai berikut, seperti yang terlihat pada Tabel 3.2.



Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Sampel	Banyaknya
1	Budayawan	2
2	Sejarahwan	2
3	Pengurus inti KONI Propinsi	1
4	Pengurus inti KONI Kota Pekanbaru	1
5	Penjabat Dispora	1
6	Masyarakat Pencak silat	8
Jumlah		15

C. Pengumpulan Data

Data untuk menjawab pertanyaan penelitian ini dilakukan dengan cara,

1. Wawancara

Bogdan dan Biklen (1990:178) mengatakan, "Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang penting karena dengan teknik wawancara, peneliti dapat berkomunikasi langsung dengan para nara sumber".

Dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini, penulis langsung melakukan wawancara dengan nara sumber atau sampel yang sudah terpilih di atas. Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan secara simultan dengan memberi pertanyaan langsung ke responden. Pertanyaan yang diberikan kepada responden telah disusun terlebih dahulu sesuai dengan pertanyaan penelitian di

mana responden bisa menjawab berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka, seperti yang terlihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Jadwal Wawancara dengan Responden

Tanggal	Responden	Tempat
6 & 7 Feb 2004	Bd.1	Lembaga Adat Melayu
9 & 10 Feb 2004	Bd.2	Rumah
6 & 31 Jan 2004	Sj.1	Bandar Serai MTQ
9 & 12 Feb 2003	Sj.2	Lembaga Adat Melayu
14 & 15 Mar 2004	KP	Kantor KONI/Rumah
14 & 15 Mar 2004	KN	Kantor KONI
18 & 24 Feb 2003	DP	Kantor Dispora
28 Feb 2004	MP1	Kec, Lima Puluh
2 Mar 2004	MP2	Kec, Tampan
1 Maret 2004	MP3	Kec, Senapelan
28 Feb 2004	MP4	Kec, Bukit Raya
28 Feb 2004	MP5	Kec, Sukajadi
2 Mar 2004	MP6	Kec, Rumbai
1 Mar 2004	MP7	Kec, Pekanbaru Kota
28 Mar 2004	MP8	Kec, Sail

Keterangan

Bd = Budayawan

KP = Pengurus KONI Propinsi

DP = Penjabat DISPORA

Sj = Sejarawan

KN = Pengurus KONI Pekanbaru

MP = Masyarakat Pencak silat

2. Dokumentasi

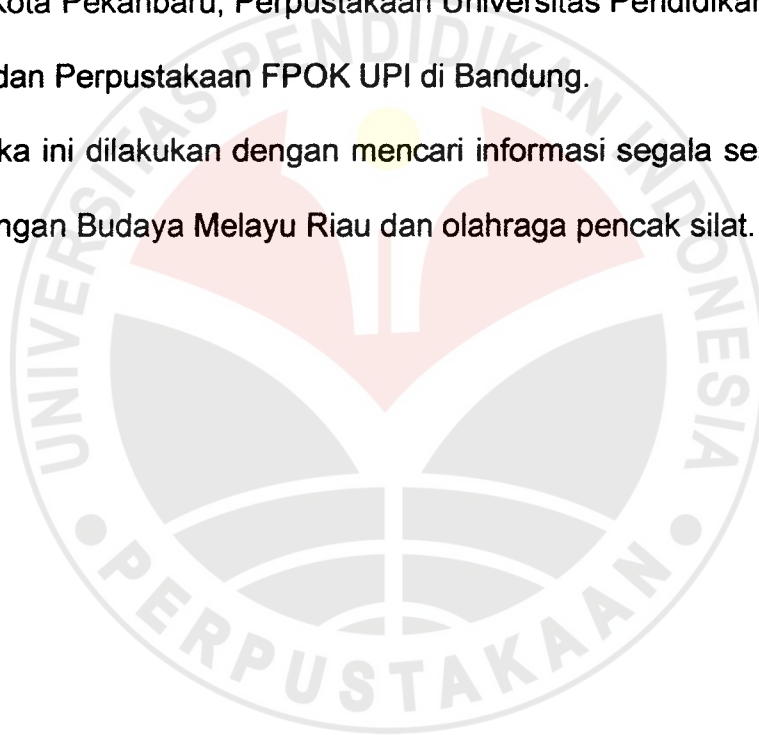
Dokumentasi menurut Arikunto (1993:131) yaitu barang-barang tertulis. Dalam penelitian ini, penulis mencatat semua hasil wawancara dengan responden dan bila diperlukan membuat catatan pribadi yang penulis anggap penting untuk digunakan dalam analisa data nantinya. Penulis juga mengambil

foto-foto atau objek-objek penting yang erat kaitannya dalam menunjang deskripsi guna menjawab pertanyaan penelitian.

3. Studi Pustaka

Studi Kepustakaan yaitu usaha untuk mengumpulkan informasi tertulis yang berhubungan dengan budaya Melayu Riau dan sejarah perkembangan pencak silat. Dalam melakukan studi pustaka ini, penulis banyak sekali mendapat informasi dari Perpustakaan Lembaga Adat di Kota Pekanbaru, Perpustakaan Daerah Riau di Kota Pekanbaru, Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, dan Perpustakaan FPOK UPI di Bandung.

Studi pustaka ini dilakukan dengan mencari informasi segala sesuatu yang berhubungan dengan Budaya Melayu Riau dan olahraga pencak silat.



D. Data Penelitian

1. Hasil Wawancara dengan Responden

1. Hasil Wawancara dengan Responden, dapat dilihat pada Tabel 3.4, Tabel 3.5, Tabel 3.6, dan Tabel 3.7.

Tabel 3.4
Hasil Wawancara dengan Budayawan Melayu Riau

Pertanyaan	Jawaban
P1. Bagaimana sejarah terbentuknya budaya masyarakat Melayu Riau?	<p>B1.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dimulai dengan kedatangan bangsa Melayu itu sendiri. 2. Kemajemukan budaya, Hindu, Budha, dan Arab. 3. Masuknya Islam <p>B2.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Islam 2. Bersumberkan Istana, Raja, dan Sultan. Menyebar ke masyarakat.
P2. Sejak kapan pencak silat ada di Riau	<p>B1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak diketahui tahunnya 2. Asal-usul dari legenda masing-masing 3. pencak silat Kuntau, pencak silat Kampar, dan pencak silat Pangean.
P3	<ol style="list-style-type: none"> 4. Berkembang 5. Dibawa oleh perantau/pendatang
P4	<p>B2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dimasa Jayanya Kerajaan Melayu 2. Abad XVI atau XVII 3. Berhubungan dengan Istana
P5. Hal apa saja yang bisa diambil dari pencak silat.	<p>B1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengutamakan persaudaraan/pencak silaturrami 2. Tidak menyobongkan diri 3. Pembinaan ahlak <p>B2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kedisiplinan, kejujuran, rendah hati, 2. tidak sombong, dan sportivitas.
P7	
P6. Kemajuan teknologi menghambat	<p>B1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Makin diperlukan

kemajuan pencak silat	<p>2. Karena ajaran yang ada di dalam ilmu pencak silat</p> <p>B2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Makin berkembang 2. Karena ajaran yang ada di dalam ilmu pencak silat
P8. Pada kondisi seperti apa pencak silat dimunculkan	<p>B1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perayaan hari-hari besar 2. Menyambut kedatangan pengantin 3. Acara-acara adat <p>B2.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyambut kedatangan pengantin 2. Penyambutan pejabat Negara dan tamu kehormatan 3. Mencari bubit/ pendekar
P9. Persepsi terhadap yang belajar pencak silat	<p>B1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat dibanggakan 2. Pelindung/menjaga masyarakat 3. Diistimewakan <p>B2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat di banggakan 2. Dihormati
<p>P10. Mengapa pencak silat kurang diminati</p> <p>P11</p> <p>P12</p>	<p>B1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya dipandang sebagai olahraga saja 2. Sosialisasi yang kurang 3. Tanggung jawab bersama <p>B2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang di sosialisasikan 2. Sesuai dengan Visi dan misi Riau 3. Masyarakat Melayu 4. Pemerintah

Tabel 3.5

Hasil Wawancara dengan Sejarawan Melayu Riau

Pertanyaan	Jawaban
P1. Bagaimana Sejarah terbentuknya kebudayaan Melayu Riau.	<p>S1.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan tempat mereka tinggal 2. Priode Sejarah yang di lewati, budaya pedalaman, perkampungan, perbandaran/kota. 3. Kemajemukan budaya pendatang. Hindu, Budha, dan Arab. <p>S2.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai-nilai Islam. 2. Keterbukaan terhadap budaya pendatang.
P2. Sejarah lahirnya pencak silat	<p>S1.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertahanan diri 2. Ekspresi Seni.
P3	<p>S2.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertahanan diri 2. Pertahanan Kerajaan.
P4	<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagian dari Kehidupan masyarakat Melayu. 3. Persaudaraan 4. Seni
P5. Pada saat seperti apa pencak silat di tampilkan.	<p>S1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyambutan pembesar 2. Atraksi-atraksi pada acara adat <p>S2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pernikahan (penyambutan Pengantin) 2. Penyambutan pembesar Negeri dan Negara. 3. Pertandingan antar gelanggang. 4. Atraksi-atraksi pada acara adat istiadat.
P6. Persepsi orang tua/ninik mamak terhadap orang yang belajar ilmu pencak silat.	<p>S1.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beladiri pencak silat penting 2. Diistimewakan 3. Sangat bangga 4. Dihormati <p>S2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat didukung 2. Di istimewakan 3. Kebanggaan 4. Dihormati

P7. Bagaimana cara pembelajaran pencak silat zaman dahulu.	S1. 1. Warna kampung, tinggal di perguruan, dari satu guru ke yang lain. 2. Menyerahkan diri sepenuh hati 3. Membawa syarat-syarat tertentu, kain putih, pisau.
P8	S2. 1. Warna kampung, tinggal di rumah guru/perguruan, dari satu guru ke guru yang lain.
P9	2. Serius, menyerahkan diri kepada guru. 3. Syarat-syarat tertentu, membawa ayam, kain berwarna (putih, kuning, dan hitam) pulut kuning, seragam(hitam putih) uang operesional alakadarnya.
P10. Minat generasi sekarang terhadap pencak silat	S1 1. Kurang 2. Dahulu dari 100 anak, 50 anak belajar pencak silat 3. Sekarang dari 100 anak, 2 orang anak yang belajar pencak silat. S2 1. Tidak akan berkurang pencak silat sesuai dengan zaman/beradaptasi
P11. Usaha orang tua melestarikan pencak silat pada anaknya pada saat dahulu.	S1 1. Mengajar sendiri anaknya 2. Memberi pemahaman S2 1. Bahwa pencak silat penting 2. Menganjurkan.

Tabel 3.6

Hasil Wawancara dengan KONI Propinsi Riau dan KONI Kota Pekanbaru

Pertanyaan	Jawaban
P1. Usaha yang dilakukan memajukan budaya daerah (pencak silat)	KP 1. Kesempatan mengikuti pertandingan-pertandingan 2. Memberi bantuan dana



	<p>KK</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menginventarisir aliran-aliran 2. Mengumpulkan para guru pencak silat 3. Mengadakan pertandingan 4. Mengadakan seminar 5. Memberi bantuan finansial dan matrial kepada Pencab IPSI
P2. Apakah olahraga pencak silat menjadi prioritas sebagai budaya daerah Riau	<p>KP</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Diperhitungkan <p>KK</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salah satu andalan 2. Banyak medali
P3. Program yang dilakukan mencari bibit	<p>KP</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perguruan-perguruan pencak silat 2. Tempat latihan <p>KK</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui kejuaraan 2. Pemanduan bakat di perguruan
P4. Mengadakan penataran	<p>KP</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Khusus untuk pencak silat tidak ada <p>KK</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pernah 2. Mengikuti penataran tingkat Propinsi
P5. Bekerjasama dengan pihak terkait lain	<p>KP</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dinas Kebudayaan dan Kesenian 2. Negara Asean. 3. Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi <p>KK</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah, Dispora. 2. Caltek, Indah Kiat, dan RAPP.
P6. Sarana dan prasarana yang dimiliki	<p>KP</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Matras bertanding 2 set <p>KK</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum memadai 2. Meminjam
P7. Penghargaan yang diberikan	<p>KP</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dana pembinaan setiap bulan <p>KK</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dana pembinaan 2. Bea Siswa 3. Piagam
P8. Prestasi yang di peroleh	<p>KP</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. PON XV Peringkat I dari cabang Pencak silat Seni 2. Salah satu atlet Riau ikut Sea Game di

	<p>Melaysia</p> <p>KK</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Prestasi di festival pencak silat pengantin di Johor Baharu 2. Atlet yang pernah mendapat penghargaan nasional maupun internasional: Asep Solihin, Yus Yusuf, Ana Susanti, dan Elly Susanti.
--	--

Tabel 3.7

Hasil Wawancara dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Pekanbaru

Pertanyaan	Jawaban
p1. Kebijakan yang dibuat untuk memajukan olahraga pencak silat p2 p4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertandingan pencak silat antar pelajar 2. Memasukkan kedalam ekstra kurikuler 3. Mensosialisasikan 4. Program ekstrakurikuler
p3. Mengadakan penataran	1. Belum pernah
p5. Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum memadai 2. Tidak ada buku panduan tingkat SD
p6. Kendala guru	1. Datang dari luar Riau
p7. Program yang telah dilaksanakan guru p8.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum maksimal 2. Kurang sosialisasi
9. Mamfaat memajukan pencak silat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memajukan/memperkenalkan budaya daerah kepada siswa. 2. Rasa percaya diri 3. Peningkatan aktipitas fisik.

Keterangan:

P = Pertanyaan Wawancara

B = Budayawan

S = Sejarahwan

D = Dispora

KP = KONI Propinsi Riau

KK = KONI Kota Pekanbaru

2. Hasil Dokumentasi di Lapangan

- a. Foto
- b. Rekaman suara

Dokumen berbentuk foto diambil sewaktu peneliti mengadakan wawancara dengan narasumber dan foto yang ada hubungannya dengan pencak silat yang mendukung penelitian ini. Hasil wawancara di rekam kedalam tepe recorder kemudian diedit kedalam tulisan.

3. Hasil Studi Pustaka

- a. Hikayat HangTuah
- b. Perlawanan putra Melayu melawan penjajah
- c. Buku Masyarakat Melayu dan Kebudayaannya
- d. Buku Sejarah Riau

Studi pustaka dilakukan untuk mencari teori yang ada hubungannya dengan budaya Melayu Riau, sejarah perkembangan olahraga pencak silat.

E. Teknik Analisa Data

Data yang telah terkumpul dalam sebuah penelitian belum mengandung arti apa-apa. Oleh karena itu agar data yang diperoleh tadi mengandung arti dan dapat menjawab pertanyaan penelitian maka salah satu caranya harus diolah dan dianalisis. Adapun yang dimaksud mengolah data oleh Surakhmad (1994:102) dijelaskan sebagai berikut: "Mengolah data adalah usaha yang kongkrit untuk membuat data itu berbicara, sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data). Apabila tidak disusun dalam satu organisasi dan diolah

menurut sistematik yang baik niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan yang membisu seribu bahasa”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini penulis menempuh prosedur dan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca dan memahami semua transkrip hasil wawancara dengan responden.
2. Mengelompokkan hasil wawancara, dokumentasi dan studi pustaka untuk mencari jawaban pertanyaan penelitian, a) Pengaruh budaya Melayu Riau terhadap perkembangan olahraga pencak silat, b) Sejarah lahirnya pencak silat kaitannya dengan budaya Melayu Riau, dan c) melihat implementasi olahraga pencak silat di Propinsi Riau khususnya Kota Pekanbaru.
3. Mendeskripsikan dan menganalisa data tersebut menjadi hasil penelitian.